BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini berkembanganya ilmu pendidikan dan teknologi yang menuntut kualitas sumber daya manusia yang unggul. Persaingan global semakin ketat, agar dapat bersaing maka peningkatan sumber daya manusia salah satunya diusahakan dalam pendidikan. Pendidikan adalah salah satu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pemerintah merumuskan dalam (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003, Pasal 3, No 2).

Jadi pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003, No 20).

Salah satu masalah mengenai dunia pendidikan yang menarik untuk dikaji saat ini salah satunya adalah mengenai hasil belajar siswa. Menurut (Nana Sudjana, 2009, hlm. 3) "Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor". Pendidikan yang berkualitas ditandai dengan hasil pendidikan yang baik. Hasil pendidikan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dihasilkan melalui proses pembelajaran.

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan diperolehnya hasil belajar yang baik. Akan tetapi pada kenyataanya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Dimana masih saja terdapat siswa yang belum mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Diduga hasil belajar siswa yang masih rendah menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya.

Berdasarkan observasi sederhana yang dilakukan oleh peneliti di SMK Nasional Bandung, masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai yang masih rendah dimana banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran yaitu 75. Masih rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung, dapat terlihat dari tabel berikut ini.

Tabel .1.1
Rekapitulasi Nilai Hasil Akhir Semester Genap Kelas X Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata Nilai Akhir Hasil Belajar Siswa	Rata-rata Nilai Akhir Hasil Belajar Siswa per Tahun Ajaran	Dibawah KKM	Presntase Jumalah Siswa Di Bawah KKM	Nilai Afektif (Sikap)
2016 /2017	X AP 1	31	75	71.27	71,80	10	32,25%	B+
	X AP 2	35		70.15		22	62,85%	
2017 /2018	X AP 1	31		74,69	73,53	13	41,93%	B+
	X AP 2	35		70,01		20	57,14%	
2018 /2019	X AP 1	31		77,39	74,80	14	45,16%	B+
	X AP 2	35		70,95		23	65,71%	

Sumber: Data olah hasil belajar siswa

Dari tabel di atas memberikan penjelasan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional masih rendah dimana rata-rata masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Keruntasan Minimal). Hal ini terbukti dari capaian nilai siswa setiap tahunnya mulai dari ajaran 2016/2017 hingga 2018/2019 banyak nilai siswa di setiap kelas yang berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X AP 1 dan X AP 2 ditunjukan dengan besarnya jumlah nilai rata-rata peserta didik yang nilainya berada di bawah KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukan bahwa terdapat masalah dalam proses pembelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. Masalah itu harus dipecahkan bersama, baik itu oleh guru, peserta didik maupun sistem pengajaran yang ada di sekolah.

Informasi yang didapatkan setelah observasi sederhana yang dilakukan peneliti, siswa SMK Nasional Bandung kelas X pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran, rendahnya hasil belajar diduga karena disiplin belajar yang masih rendah, beberapa siswa pada saat belajar mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung kelas X masih banyaknya siswa yang tidak mentaati tata tertib dan telat dalam masuk kelas, masih mengerjakan tugas di sekolah, dan masih ada yang tidak menghadiri atau membolos ketika mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. Untuk disiplin belajar siswa dapat dilihat dari ketidakhadiran siswa pada saat pembelajaran. Selain itu pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang terlihat malas-malasan untuk belajar juga masih terdapat siswa yang telat masuk untuk mengikuti pelajaran, tidak mampunyai bahan ajar seperti buku pelajaran, dan ada siswa yang mengerjakan PR mendadak di kelas sebelum jam pelajaran berlangsung. Setelah melakukan wawancara dengan narasumber Ibu Lani guru pengantar Administrasi Perkantoran pada tanggal 14 Juni 2019 terdapat kesimpulan bahwa Selain permasalahan disiplin belajar, permasalahan lainnya adalah kecerdasan intelektual siswa, hal tersebut tampak dari proses pembelajaran terutama ketika menggunakan metode diskusi 80% siswa lemah baik dalam presentasi, menanggapi atau

menyanggah pendapat ataupun pertanyaan yang muncul dalam diskusi tersebut. Ketidaknyambungan antara sanggahan atau pertanyaan dengan jawaban.

Tabel 1.2
Rekapitulasi ketidakhadiran Siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di SMK Nasional Bandung (Semester Genap)

Tahun Ajaran	KELAS	JUMLAH KETIDAKHADIRAN		
		SAKIT	IZIN	ALFA
2016/2017	X AP 1	20 Orang	25 Orang	8 Orang
	X AP 2	17 Orang	15 Orang	10 Orang
2017/2018	X AP 1	15 Orang	10 Orang	20 Orang
	X AP 2	14 Orang	5 Orang	14 Orang
2018/2019	X AP 1	17 Orang	3 Orang	6 Orang
	X AP 2	15 Orang	5 Orang	10 Orang

Sumber: Guru Pengantar Administrasi Perkantoran SMK Nasional Bandung.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Agmalisang (2012, hlm. 145-146) yang mengatakan bahwa:

> Belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks sehingga dalam kegiatan tersebut memerlukan disiplin agar diperoleh hasil belajar yang maksimal. Sesuai dengan teori dan dibuktikan secara empiris bahwa semakin baik disiplin belajar mahasiswa maka semakin baik pula hasil belajarnya. Dan berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengatar Administrasi Perkantoran selain disiplin belajar siswanya, diduga kecerdasan intelektual siswanya pun masih rendah, dimana tercermin pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang terlihat malas-malasan untuk belajar, sebagaian siswa belum tepat waktu untuk mengikuti jam pelajaran, tidak mampunyai bahan ajar seperti buku pelajaran, dan ada siswa yang mengerjakan PR mendadak di kelas sebelum jam pelajaran berlangsung.

Selama ini banyak yang beranggapan bahwa jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, maka orang itu memiliki peluang untuk meraih kesuksesan yang lebih besar, dibandingkan dengan orang yang memiliki kecerdasan intelektual rata-rata. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah (2011, hlm. 194) bahwa:

> Intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan seseorang, seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga hasil belajarnya pun rendah.

Berdasarkan data yang didapatkan setelah observasi sederhana yang dilakukan peneliti, mulai dari data nilai UTS, UAS, dan kehadiran siswa, maka diindikasikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung masih rendah. Sehingga masalah tersebut harus dipecahkan dengan penelitian. Masalah tersebut harus diselesaikan berkaitan dengan dampak yang akan dialami dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dan perlu dicari mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam upaya untuk memecahkan masalah mengenai masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah Teori Pemrosesan informasi menurut Robert M. Gagne dalam Suyono & Hariyanto (2012, hlm.92).

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai hasil belajar siswa khususnya siswa kelas X pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung. Hasil belajar siswa dapat dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, kemampuan tersebut bisa dilihat pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan masalah *(problem statment)* sebagai berikut: “Disiplin Belajar dan Kecerdasan intelektual kelas X pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung diduga masih rendah”. Sehingga, hal seperti ini harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh pihak sekolah mengingat hasil belajar siswa adalah gambaran dari keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Tingkat Disiplin Belajar Siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung?
2. Bagaimana Gambaran Tingkat Kecerdasan Intelektual kelas X Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung?
3. Bagaimana Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung?
4. Bagiamana Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung?
5. Bagaimana Pengaruh Kecerdasan intelektual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung?
6. Bagaimana Pengaruh Disiplin Belajar dan kecerdasan intelektual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang hasil belajar siswa. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Tingkat Disiplin Belajar Siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung.
2. Mengetahui Tingkat Kecerdasan Intelektual kelas X Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung.
3. Mengetahui Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung.

4. Mengetahui Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung.
5. Mengetahui Pengaruh Kecerdasan intelektual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung.
6. Mengetahui Pengaruh Disiplin Belajar dan kecerdasan intelektual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
   a. Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu manajemen perkantoran mengenai gambaran disiplin belajar dan kecerdasan intelektual serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
   b. Dapat bermanfaat untuk peneliti lain apabila merasa tertarik dengan permasalahan atau tema yang sama.
2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi siswa dapat membangkitkan kecerdasan intelektual yang positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
   b. Bagi guru, dapat dijadikan pembelajaran untuk kedepan sebagaimana masukan bahwa kecerdasan intelektual yang tinggi serta kondisi disiplin belajar yang kondusif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.